

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini dipilih sebuah judul " Studi Korelasi Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Kedisiplinan Kerja Para Karyawan PERUMKA Stasiun Pasar Turi Surabaya.

Kemudian untuk menghindari kekaburan interpretasi terhadap judul diatas, maka perlu adanya penjelasan dari arti atau istilah yang dipandang perlu dari judul tersebut . Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Korelasi

Berdasarkan dari bahasa latin con;ikut, juga. Dan relatum; berhubungan, yaitu keadaan dimana kedua belah pihak berhubungan satu sama lain,salingberhubungan, hubungan antara satu dengan yang lain. \*1)

### 2. Kedisiplinan

Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. \*2)

### 3. Pelaksanaan

Proses, cara, perbuatan melaksanakan ( rancangan keputusan, kewajiban dan sebagainya). \*3)

- 
- 1). Van Houve, Ensiklopedi Indonesia , jilid IV, jakarta, 1983, Hlm 1875
  - 2). W.J.S Porwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia , Balai Pustaka, Jakarta,Hlm. 123
  - 3). Ibid , Hlm. 391.

#### 4. Shalat

Pelaksanaan hamba yang beriman dalam situasi menghadap wajah dan sukmanya kepada zat yang Maha Suci . \* 4)

#### 5. Kedisiplinan Kerja

Ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang diwajibkan atau diharapkan oleh perusahaan agar setiap tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan atau diharapkan oleh perusahaan agar setiap tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan secara tertib dan lancar. \*5)

#### 6. Karyawan

Mereka yang bekerja pada suatu bagaian usaha atau perusahaan , baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik bersifat harian,mingguan maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan. \*6)

#### 7. PERUMKA

Suatu perusahaan umum yang menangani Kereta Api.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut diatas dapat kami simpulkanbahwa para karyawan yang mempunyai kedisiplinan dalam melaksanakan shalat mempunyai hubungan dengan kedisiplinan kerja di PERUMKA Stasiun Pasar Turi Surabaya.

- 
- 4). Nasaruddin Razak, Dienul Islam, PT Al-Ma'arif, Bandung 1993 ,cet II, Hlm. 180  
5). J. Rivianto, Produktivitas dan mutu kehidupan , SIUP, Jakarta, 1985, Hlm. 56.  
6). Bedjo Siswanto, Management Tenaga Kerja, Sinar Baru Bandung, cet II, 1989, Hlm. 10.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Sejauh ini belum ada penelitian mengenai korelasi kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA Stasiun Pasar Turi Surabaya.
2. Bahwa karyawan PERUMKA memiliki sifat kedisiplinan pelaksanaan shalat dengankedisiplinan kerja.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup memerlukan berbagai pemenuhan kebutuhan, secara serasi, selaras, seimbang, harmonis. Untuk itu manusia harus senantiasa berusaha, bekerja, agar untuk kehidupannya ada rizki yang bisa diperoleh. Manusia hidup perlu makan walaupun jelas hidup bukan untuk makan, tetapi makan untuk hidup, hidup yang layak untuk kemanusiaan.

Upaya untuk mencari rizki ini didasari rasa atau sikap saling hormat-menghormati. Artinya, karena yang tua harus dihormati, maka yang muda berusaha keras mencari rizki untuk membantu memenuhi kebutuhan yang tua. Sementara yang tua, karena memiliki kasih sayang akan berusaha mencari rizki untuk menyantuni yang kecil. Dan sudah barang tentu mencari rizki inipun dilandasi pula oleh ajaran agama, jadi tidak akan ada " Tujuan menghalalkan segala cara "

melainkan supaya mencari rizki yang halal dan baik didalam cara maupun hasilnya.

\*7)

Untuk itulah setiap manusia dalam melaksanakan suatu tanggung jawab perlu adanya sifat kedisiplinan, terutama dalam bekerja. Sebab bekerja tanpa ada kedisiplinan moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia itu seperti hewan. Demikian juga bila manusia itu tanpa menggunakan akal atau fikiran, maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh hasil apa-apa. Jadi dalam bekerja yang baik itu harus disiplin dan disiplin kerja. Dan hal yang penting serta senantiasa diingat bahwa segala usaha dengan cara bekerja keras haruslah dilandasi oleh ajaran agama sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

Setiap pekerja mempunyai tujuan tertentu. Tujuan itu bisa berupa tujuan material atau duniawi juga bisa tujuan ukhrowi. Orang yang bekerja akan senang dan bergairah mengerjakan pekerjaannya manakala mendapatkan apa yang diinginkan dari pekerjaan itu. Imbalan yang memperoleh dari pekerjaan tidak harus senantiasa berupa imbalan benda material (upah dan sebagainya), bisa pula imbalan yang lain, semisal penghargaan, pujian, kenaikan pangkat dan sebagainya. Bahkan bisa pula orang bekerja bukan mencari imbalan masa kini di dunia, melainkan mengharapkan imbalan dari Allah dihari Akhir nanti.

---

7). H. Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam, PN UII Press, Yogyakarta, 1992, Hlm. 66.

Mengingat umumnya orang bekerja untuk mencari nafkah, dan nafkah itu digunakan pula olehnya untuk bisa memperkuat bekerja, maka Islam mengajarkan agar imbalan tersebut diberikan segera, ini berarti pula bahwa imbalan-imbalan lain yang bersifat duniawi hendaknya tidak ditungguhkan pemberiannya, melainkan sesegera mungkin sekaligus untuk motivasi kerja yang lebih baik lagi. \*8)

Seperti apa yang dianjurkan oleh Nabi :

اعطوا الأجير أجره قبل أن يجف عرقه (رواه ابن ماجه)

Artinya : *Bayarlah pekerja itu sebelum keringatnya kering (HR. Ibnu Majah). \*9)*

Pemberian upah sesegera mungkin pada para pekerja menunjukkan Islam sangat memperhatikan hubungan kerja yang manusiawi. Karyawan atau pekerja tidak boleh diperlakukan semena-mena sebagai budak atau sapi perahan, melainkan harus diperlakukan sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.

Oleh karena itu agama Islam mewajibkan ummatnya untuk senantiasa bekerja keras, rajin dan mandiri . Dengan kerja keras dan mandiri , maka akan dapat menghidupi dirinya dan keluarganya. Karena itu manusia harus bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga segala perbuatan dan pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan.

---

8). Ibid , Hlm. 127.

9). An-Nawawiy, Riyadhus Sholihin (Terjemah Salinan Bakhraisy) , PT Al-Ma'arif, Bandung, cet IV, 1978, Hlm. 98.

Dan rasa tanggung jawab tersebut, maka akan menimbulkan sikap bekerja yang sungguh-sungguh penuh kekhawatiran, penelitian dan kedisiplinan. Islam sebagai Agama wahyu menuntut ummaynya yang berakal sehat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat .

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qashash ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ .

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di ( muka ) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan ( Al-Qashash: 77). \*10)*

Dari ayat tersebut manusia mendapatkan wawasan yang luas bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan itu dapat terwujud jika manusia memiliki keserasian dan keselarasan antara berbagai kepentingan hidup, karena islam jelas membawa kedamaian , ketentraman dan hidup bermasyarakat serta bernegara.

Pandangan Islam tentang etos kerja ini dapat dimulai dengan usaha menangkap makna sedalam-sedalamnya sabda Nabi SAW, yang amat terkenal bahwa nilai setiap

---

10). Depag, Al-Qur'an Dan Terjemahannya , Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1971, Hlm. 623.

bentuk kerja itu tergantung pada niat-niat yang dipunyai oleh pelakunya . Jika tujuan yang dicapainya itu tinggi (tujuan mencapai ridho Allah), maka akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi ,dan apabila tujuannya rendah (seperti bertujuan memperoleh simpati sesama manusia belaka ), maka setingkat dengan tujuan itu pulalah nilai-nilai kerjanya tersebut.

Seperti yang disabdakan Nabibahwa nilai kerja manusia tergantung pada komitmen yang mendasari kerja tersebut. Tinggi rendah nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendah nilai komitmen yang dimilikinya. Dan niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakannya melalui tingkat-tingkat kesungguhan tertentu. Islam juga telah mewajibkan untuk menjalankan ibadah serta menganjurkan pada penganutnya untuk berusaha dalam rangkah untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhannya setiap hari, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya.

Dalam hal ini kehidupan para karyawan PERUMKA yang ada di stasiun kereta api Pasar Turi Surabaya juga tidak luput dari tuntutan jasmani maupun rohani . Satu sisi mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya, dan disisi lain mereka juga punya kewajiban akan ibadah yang harus dilaksanakan dalam lima waktu. Untuk itulah para karyawan dalam bekerja harus semantiasa disiplin, menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dalam hubungannya dengan disiplin melakukan shalat, maka jika karyawan terbiasa melakukan shalat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan apapun pada setiap waktu, akan terlatih pula untuk bekerja dengan penuh kesadaran dan disiplin.

Dan kalau penulis lihat secara sepintas bahwa para karyawan yang disiplin melaksanakan shalat dengan yang tidak melaksanakan, dalam hal ini dapat terlibat dari disiplin kerjanya. Maka disinilah penulis mencoba meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi Surabaya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat penulis ambil masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi Surabaya
2. Sejauhmana korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi Surabaya.

#### **E. Tujuan Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi Surabaya.
2. Untuk mengetahui sejauhmana korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi Surabaya.

#### **F. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah, agar tidak terjadi pengembangan masalah serta kekacuan pembahasan, maka perlu adanya pembatasan lingkup masalah dengan melihat pada :

1. Untuk variabel bebas, disini penulis batasi pada kedisiplinan pelaksanaan shalat para karyawan PERUMKA yaitu yang karyawan yang kerjanya pagi sampai sore, dan disiplin shalat yang dilakukan adalah shalat dluhur dan ashar.
2. Untuk variabel terikat, penulis batasi pada kedisiplinan kerja, sedang indikatornya disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

#### **G. Guna Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan, guna menambah dan meningkatkan ilmu serta kedisiplinan pelaksanaan shalat.

2. Untuk menambah dan meningkatkan serta mengembangkan ilmu dakwah dalam bidang penerangan, penyiaran, agama Islam (PPAI) yang berhubungan dengan aspek kedisiplinan.

## **H. Metodologi Penelitian**

### 1. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah terdiri dari 50 karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi yang keseluruhannya berjumlah 200 karyawan.

#### b. Sampel

Dalam penelitian ini tidak mungkin populasi tidak diambil keseluruhan, tetapi diambil sebagian berikut:  $25/100 \times 200 = 50$

jadi jumlah sampelnya 50 karyawan (terdiri dari laki-laki dan perempuan) .

Dari beberapa kutipan dari para ahli sebagai berikut :

" Apabila subyeknya kurang dari 100 rang lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi , jika subyeknya bisa diambil 10-25 % dan apabila populasinya 1000 orang, maka diambil 40-60 % . \*11)

### 2. Jenis Data Dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Dalam mengadakan penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan

11). Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , Bina Aksara, Jakarta, 1983, Hlm. 94.

metode sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. \*12)

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan penelitian dengan cara mengadakan suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. \*13)

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. \*14)

4. Angket

Teknik ini dilakukan dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan kepada orang yang dimintai pendapat , keyakinan, tanggapan secara tertulis. \*15)

---

12). Sutrisn Hadi, Methodologi Riset II , Andi Offset, Yogyakarta, 1989, Hlm.136.

13). Kartini Kartono, Pengantar Methodologi Riset Sosial , Mandar Maju, Bandung, 1990, Hlm.187.

14). Suharsimi Arikunto Prosedue Penelitian Pendekatan Suatu Praktek, Remika Cipta, 1991, Hlm.188.

15). Kartini Kartono, Opcit , Hlm.217.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini, penulis peroleh melalui :

1. Responden
2. Informasi
3. Dokumentasi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I

Jenis data , Sumber data dan TPD

| No | Jenis Data                      | Sumber Data           | TPD     |
|----|---------------------------------|-----------------------|---------|
| 1  | Gambaran lokasi penelitian      | Dokumen &<br>Informan | O dan D |
| 2  | Kedisiplinan pelaksanaan sholat | Responden             | A dan O |
| 3  | Kedisiplinan kerja              | Responden             | A dan W |

Keterangan :

TPD : Tehnik Pengumpulan Data

OD : Observasi dan Dokumentasi

AO : Angket dan Observasi

3. Landasan Teori dan Hipotesis

a. Landasan teoritis

Pelitan dalam skripsi ini didasarkan pada suatu teori bahwasanya : "Weber telah menghubungkan nilai-nilai agama (Protestan) dengan perubahan sejarah . Menurutny nilai tertentu dalam Protestan, merupakan perangsangan yang kuat dalam menumbuhkan sistem ekonomi kapitalis. Jelasnya, agama mempunyai kekuatan untuk memotivasi setiap kerja individu yang menganut komunitas yang mempercayainya nilai tersebut. \*16)

Menurut Robeth N.Bellah bahwa : Relegi memainkan peran penting dalam proses rasionalisasi politik dan ekonomi dengan cara mempertahankan dan memperkuat keterikatan kepada nilai sentral, memberikan motivasi praktek dan memperkuat etika astekisme duniawi yang menekankan sikap rajin dan hemat. Begitu juga agama memainkan peran penting tentang dalam pembentukan nilai-nilai sentralisasi. \*17)

H.M. Robertson menolak apa yang dianggapnya sebagai psikologi Weber dengan memperhatikan, bahwa kapitali timbul dari "keadaan **Material**" bukan dari "dorongan jiwa keagamaan" tertentu. \*18)

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama menekankan atau mendorong terhadap proses perkembangan ekonomi serta nilai-nilai yang ada di agama sangatlah mendukung adanya industrialisasi. Tapi bukan industrialisasi kapitalis.

#### b. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dicari kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

---

16). Musyafi', Keberagaman Mukallaf Rasionalis, ARA-AITA No. 32 Tahun 1995, Hlm.9 ..

17). Robert N. Bellah Religi Tokugawa , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992, Hlm.266 - 267.

18). Taufik Abdullah, Agama, Etos Kerja & Perkembangan Ekonomi, LP3S Jakarta, cet V, 1993, Hlm, 115

H<sub>i</sub> = Ada korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi.

H<sub>o</sub> = Tidak ada korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA stasiun Pasar Turi .

#### 4. Tehnik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka lakukan editing, koding dan tabuling kemudian dianalisa dengan analisa statistik menggunakan rumus korelasi "Product Moment"

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Dengan rumus tersebut diatas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja. Dan untuk dipermudah dalam mencari koefisien korelasi dapat juga dipergunakan rumus angka kasar (rho score method) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

---

19). Sutrisno Hadi Statistik Jilid II, Yayasan PN Fakultas UGM, Yogyakarta, 1987, Hlm.289.

20). Ibid, Hlm.294

Untuk mengetahui sejauhmana korelasi, maka dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

Kurang dari 0,20 Hubungan rendah sekali.

0,20 - 0,04 Hubungan rendah tapi pasti.

0,04 - 0,70 Hubungan yang cukup berarti.

0,70 - 0,90 Hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan. \*21)

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi beberapa bab.

Bab I. Pendahuluan. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan pembahasan, pembatasan masalah, guna penelitian, methodologi penelitian, sistematika pembahasan .

Bab II. Dalam bab ini dibahas tentang studi teoritis tentang kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja. Didalamnya dibahas tentang pengertian shalat,tata cara shalat, waktu shalat, kedudukan shalat dalam Islam, hikmah-hikmah shalat, ketepatan waktu shalat,pengertian kedisiplinan kerja, bentuk kedisiplinan kerja,indikator-indikator kerja kedisiplinan kerja, bentuk kedisiplinan kerja,korelasi kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja.

---

21). Jalaluddin Rahmat, Methodologi Penelitian Komunikasi, CV Remaja Karya, Bandung, 1986, Hlm.41.

Bab III. Dibahas tentang studi empiris tentang kedisiplinan kerja yang meliputi gambaran lokasi penelitian, personalia kepengurusan, inventarisasi data.

Bab IV. Dibahas tentang penyajian dan analisa data.

Bab V. Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan, sebagai buah dari pembahasan, saran-saran, dan penutup.

Untuk selanjutnya disajikan pula daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran sebagai bahan pemikiran bahwa penelitian ini dilakukan secara formal.